



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Struktur Guna Lahan Kecamatan Medan Maimun

Author : Tyas Rifah Istikharah  
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1511  
Electronic ISSN : 2654-704X  
Print ISSN : 2654-7048

*Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Struktur Guna Lahan Kecamatan Medan Maimun

Tyas Rifah Istikharah

*Perencanaan Wilayah Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Medan, Indonesia*

[tyasrifahistikharah@gmail.com](mailto:tyasrifahistikharah@gmail.com)

## Abstrak

Struktur guna lahan Kecamatan Medan Maimun menjelaskan tentang fungsi Kecamatan Medan Maimun sebagai pusat pelayanan dan kekuatan interaksi dalam Kecamatan Medan Maimun. Dalam kehidupan modernisasi sekarang ini semakin banyaknya pertambahan kegiatan di Kecamatan Medan Maimun. Banyaknya kegiatan tentunya menyebabkan peruntukan guna lahan semakin variatif. Kegiatan tersebut juga mempengaruhi struktur guna lahan dari Kecamatan Medan Maimun. Penelitian ini dilakukan guna untuk menganalisis struktur guna lahan yang ada di Kecamatan Medan Maimun. Dengan menggunakan metode analisis interaksi wilayah, dapat diketahui tinggi rendahnya interaksi wilayah yang terjadi di Kecamatan Medan Maimun. Setelah melakukan analisis, temuan yang dihasilkan adalah adalah tingginya interaksi wilayah di beberapa lokasi penelitian yaitu Kelurahan Hamdan dan Kampung Baru. Menurut RTRW Kota Medan, Kecamatan Medan Maimun termasuk salah satu Kecamatan yang memiliki pusat pelayanan kota di area pusat kota. Pusat pelayanan kota tersebut berfungsi sebagai pusat beberapa kegiatan diantaranya adalah kegiatan perdagangan dan jasa, kegiatan pemerintahan dan dan juga pusat kegiatan pelayanan ekonomi.

Kata kunci: Interaksi; Pelayanan; Struktur;

## Abstract

*The land use structure of Medan Maimun District explains the function of Medan Maimun Subdistrict as a service center and the strength of interaction in Medan Maimun District. In today's modernization, there are more and more activities in Medan Maimun District. The number of activities, of course, causes more varied land uses. These activities also affect the land use structure of Medan Maimun District. This research was conducted in order to analyze the existing land use structures in Medan Maimun District. By using the regional interaction analysis method, it can be seen the level of regional interaction that occurs in Medan Maimun District. The results obtained from the analysis are the high regional interaction in Hamdan and Kampung Baru Villages. According to the RTRW for Medan City, Medan Maimun Subdistrict is one of the city service centers in the city center that functions as a trade / business activity center, service activity center and provincial and city government activities, and an economic service center.*

Keywords: Interaksi; Pelayanan; Struktur;

## 1. Pendahuluan

Sebagaimana yang tersebut dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007, pengertian tata ruang merupakan wujud struktur dan pola ruang. Pada Undang-undang tersebut juga dijelaskan tentang pengertian struktur ruang. Pengertian struktur ruang adalah susunan pusat permukiman, sistem jaringan sarana dan prasarana. Jaringan-jaringan tersebut mendukung kegiatan permukiman, kegiatan sosial dan ekonomi yang saling berhubungan [1]. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur ruang merupakan bagian yang terdiri dari elemen yang berkaitan. Tata ruang kota dibentuk oleh unsur pembentuk kawasan perkotaan yang berkaitan dan saling mempengaruhi [2]. Unsur-unsur tertentu yang ada pada suatu kota dapat mempengaruhi proses perkembangan kota [3]. Unsur-unsur yang termasuk kedalam struktur ruang adalah jaringan listrik, jaringan drainase, jaringan telepon, jaringan air bersih, jaringan jalan dan jaringan telekomunikasi. Beberapa elemen pembentuk kota adalah elemen detail, elemen perkembangan pemandangan kota, dan perkembangan dari peraturan tentang kota. Ketiga elemen tersebut dipengaruhi oleh background perkembangan suatu kota [4]. Elemen lain yang berkaitan dengan struktur ruang diantaranya adalah distribusi pemanfaatan lahan, dan jaringan transportasi. Elemen yang saling terkait dapat dilihat dari jumlah fasilitas. Contoh fasilitas tersebut seperti fasilitas perdagangan, pemerintahan, industri. Contoh yang menunjukkan bahwa tiap elemen saling berkaitan dan mempengaruhi bentuk kota adalah jumlah fasilitas seperti perdagangan, perkantoran dan industri. Pada hirarki pembangunan, pembangunan dan perkembangan kota berkaitan dengan pembangunan dan perkembangan regional.

Hal tersebut dikarenakan munculnya keperluan yang timbul seperti penambahan jumlah penduduk dan kegiatan yang terjadi. Pemanfaatan lahan akan melengkapi keperluan, dan dapat memanfaatkan sumber daya pada masa yang akan datang [5]. Dalam kehidupan modernisasi sekarang ini, semakin banyaknya penambahan kegiatan yang bermunculan. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya membuat peruntukan guna lahan semakin variatif. Selain itu, penduduk dan interaksi antar kelurahan di dalam Kecamatan Medan Maimun merupakan unsur yang saling terkait. Pada ilmu perencanaan wilayah, keterkaitan wilayah diartikan untuk kegunaan jarak dan atau akses [6]. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis struktur guna lahan dengan menganalisis kekuatan interaksi antar kelurahan yang terjadi di Kecamatan Medan Maimun. Selain itu, Pusat pelayanan kota merupakan unsur-unsur yang saling terkait di Kecamatan Medan Maimun. Maka selain untuk menganalisis kekuatan interaksi Kecamatan Medan Maimun, tulisan ini juga bertujuan untuk mengetahui fungsi pusat pelayanan kota di Kecamatan Medan Maimun.

## 2. Kajian Pustaka

Teori Model Gravitasi. Model gravitasi mengungkapkan tentang jumlah kekuatan interaksi pada dua titik lokasi yaitu titik asal dan titik tujuan. Teori ini merupakan teori yang menghitung interaksi antara massa yang dibagi dengan jumlah nilai jarak. Model gravitasi sering digunakan untuk memperkirakan kegiatan pada lokasi pertama dan lokasi kedua [7]. Keterkaitan antar lokasi adalah interaksi timbal balik pada beberapa lokasi. Tingkat kekuatan interaksi dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah tersedianya lokasi yang mendukung, adanya peluang kesempatan, dan terjadinya perpindahan antar lokasi [8]. Tujuan dari teori ini adalah untuk menilai kekuatan interaksi antar lokasi. Untuk aspek transportasi, teori ini berkaitan dengan jaringan jalan. Baik jalan kota maupun jalan desa [9]. Teori gravitasi bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat besar kecilnya interaksi yang mempengaruhi antar lokasi memiliki jarak tertentu, yang diasumsikan lokasi yang ada sebagai benda serta penduduk adalah massa [10]. Teori gravitasi dapat difungsikan untuk mengetahui dan menentukan lokasi yang tepat yang ingin dimanfaatkan dalam kegiatan pembangunan dan perkembangan kota [11]. Lokasi antara lokasi yang satu dengan lokasi yang lain memiliki ketergantungan. Hal ini dapat dilihat dari faktor interaksi seperti faktor produksi yang terjadi antar lokasi. Ketergantungan yang terjadi akan menggerakkan peningkatan interaksi yang terjadi antar wilayah. Interaksi tersebut disebut pula interaksi spasial [12]. Berdasarkan RTRW Kota Medan, pusat pelayanan terdiri dari pusat pelayanan ekonomi dan sosial. Di Kota Medan, pusat pelayanan kota berfungsi sebagai pusat pelayanan perdagangan dan jasa, pusat pelayanan pemerintahan daerah provinsi dan kota, ekonomi. Lingkup pusat pelayanan tersebut mencakup tujuh kecamatan. Kecamatan-kecamatan tersebut diantaranya adalah Kecamatan Medan Maimun, Medan Polonia, Medan Baru, Medan Petisah, Medan Barat, Medan Kota, dan Kecamatan Medan Timur [13].

## 3. Metoda Penelitian

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data Data yang dibutuhkan tersebut diantaranya adalah Kecamatan Medan Maimun dalam Angka 2019. Data spesifik yang dibutuhkan diantaranya adalah data jumlah penduduk dan data jarak antar kelurahan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan normatif. Pendekatan dengan studi literatur (buku dan jurnal ) serta peraturan dan keijakan yang berlaku seperti RTRW Kota Medan. Untuk metode analisis, peneliti menggunakan analisa gravitasi. Analisa tersebut digunakan untuk mengetahui kekuatan interaksi di Kecamatan Medan Maimun. Kekuatan interaksi yang diteliti dalam suatu wilayah ditandai dengan tingginya jumlah penduduk di suatu wilayah tersebut. Selain itu, tingginya kekuatan interaksi tersebut juga dipengaruhi oleh dekatnya jarak antar kelurahan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$I_{A,B} = k \cdot P_1 P_A$$

Keterangan :

IA.B : kekuatan int

K : Angka konstanta

P1 : Jumlah penduduk Wilayah 1

PA :Jumlah Penduduk Wilayah A

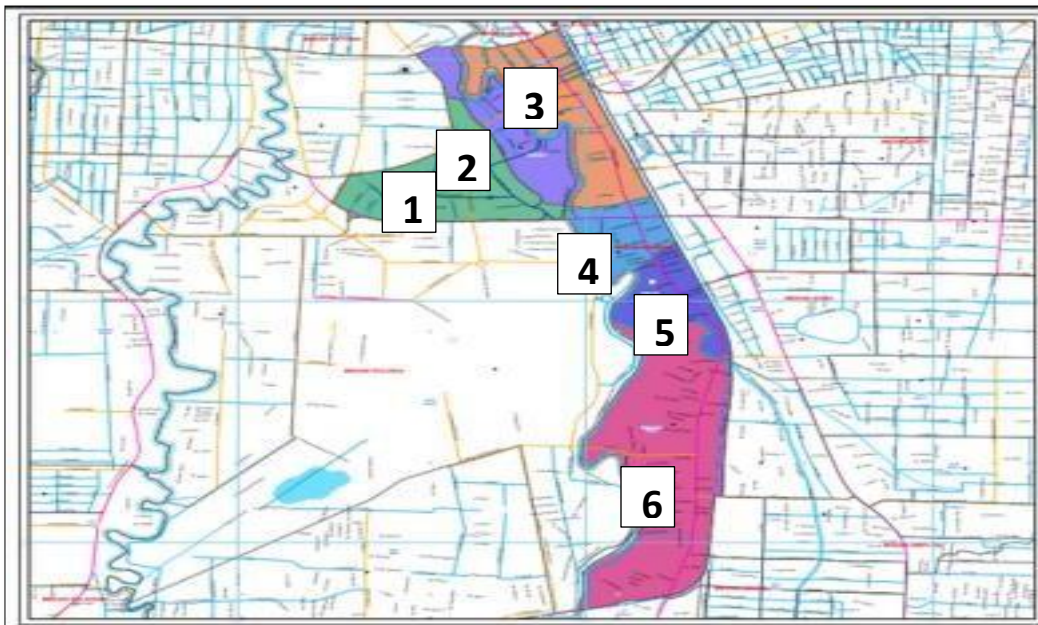
#### 4. Analisa

Kecamatan Medan Maimun terdiri dari 6 kelurahan. Kelurahan tersebut diantaranya adalah Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Sei Mati, Kelurahan Suka Raja, Kelurahan Jati, Kelurahan Hamdan, dan Kelurahan Aur. Jumlah penduduk di Kecamatan Medan Maimun adalah 41.092 jiwa. Jumlah penduduk masing-masing kelurahan yaitu Kelurahan Kampung Baru sebanyak 17.580 jiwa, Kelurahan Sei Mati sebanyak 8.199 jiwa, Kelurahan Suka Raja sebanyak 3.371 jiwa, Kelurahan Jati sebanyak 796 jiwa, Kelurahan Hamdan sebanyak 5.304 dan Kelurahan Aur sebanyak 5.842 jiwa [14]. Untuk mengetahui kekuatan interaksi di Kecamatan Medan Maimun adalah dengan menggunakan analisa gravitasi. Kekuatan interaksi di Kecamatan Medan Maimun dihitung berdasarkan jumlah penduduk masing-masing kelurahan dan jarak antar kelurahan. Berikut akan di jabarkan mengenai hasil kekuatan interaksi di Kecamatan Medan Maimun.

Tabel 1. Hasil Kekuatan Interaksi Kecamatan Medan Maimun

No.	Kelurahan	Jarak ke Kantor Camat (Km)	Jumlah Penduduk	Jiwa/Km
1	Kampung baru	3,2	17.580	5.493,8
2	Sei Mati	2,8	8.199	2.928,2
3	Suka Raja	2,0	3.371	1.685,5
4	Jati	1,0	796	796
5	Hamdan	0,5	5.304	10.608
6	Aur	1,5	5.842	3.894,7

Berdasarkan dari hasil analisa, maka kelurahan yang memiliki kekuatan interaksi paling tinggi adalah kelurahan Hamdan yaitu 10.608 Jiwa/Km. Sedangkan kelurahan dengan kekuatan interaksi paling rendah adalah Kelurahan Kampung Baru yaitu 5.493,8 Jiwa/Km. Untuk melihat lokasi kelurahan yang memiliki kekuatan interaksi paling tinggi dapat pula dilihat pada gambar 1. Kelurahan Jati ditandai dengan nomor 1. Kelurahan Hamdan digambarkan sebagai nomor 2. Kelurahan Aur ditandai dengan nomor 3. Kelurahan Suka Raja ditandai dengan nomor 4. Kelurahan Sei Mati ditandai dengan nomor 5. Kelurahan Kampung Baru ditandai dengan nomor 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peta Kecamatan Medan Maimun

### Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam menyelesaikan tugas dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Teknik Arsitektur Universitas Sumatera Utara atas arahan dan masukan yang telah diberikan selama penyusunan tugas penelitian.

### References

- [1] Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- [2] Budi Mokodongan, Riene Sela, H H Karongkong. 2014. *Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Bantaran Sungai Dayanan di Kotamobagu*. Kotamobagu. .
- [3] Kurniawati, Fitri ema. 2010. *Perkembangan Struktur Ruang Kota Semarang periode 1967-2007*. Semarang
- [4] Amandus Jong Tallo, yullia Pratiwi, Indri Astutik. 2014. *Identifikasi Pola Morfologi Kota*. Malang
- [5] Baja, Sumbangan. 2015. *Perencanaan Tata Guna Lahan Dalam Pengembangan Wilayah*. Andi
- [6] Rustiadi, Ernan. 2018. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [7] Pratama, Bruce and , Drs. Priyono (2018) *Analisis Hierarki Wilayah Dan Interaksi Wilayah Untuk Penentuan Pusat Pelayanan Wilayah di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [8] Utoyo, Bambang. *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia*. PT. Grafindo media pratama.
- [9] Wardono. 2015. *AGRI – SOSIOEKONOMI*.
- [10] Unggul Priyadi, Eko Atmadji, 2017. *Identifikasi Pertumbuhan dan Wilayah Hinterland Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta
- [11] Zulfa Emalia, Ukhti Ciptawaty, Ahmad Dawani, *Interaksi dan Keterkaitan Spasial Wilayah Pusat Pertumbuhan di Provinsi Banten*. Banten.
- [12] Muhammad Irsyad, Sofyan Sahnur. 2018. *Interaksi Spasial Ekonomi di Indonesia*. Banda Aceh
- [13] Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Medan Tahun 2010-2030
- [14] Badan Pusat Statistik . Kecamatan Medan Maimun Dalam Angka Tahun 2019